

ABSTRAK

Hafiza, Dina (2024), *Studi Kasus Budaya Literasi dan Numerasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Muaro Jambi*. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing Skripsi : (1) Akhmad Habibi, Ph.D. (2) Dr. Friscilla Wulan Tersta, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Budaya Literasi, Numerasi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua guru, dan empat orang peserta didik. Teknik yang digunakan dalam analisis data meliputi reduksi data, analisis data, dan kesimpulan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa fokus pengajaran literasi dan numerasi di sekolah ada pada tiga aspek: (1) Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi; sekolah selayaknya menjadi “taman” yang didalamnya, (2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. (3) Mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah. Pada ketiga aspek tersebut, Strategi pengembangan literasi dan numerasi telah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pemajuan Pendidikan dan Pendidikan Nasional. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membaca minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, dan penyediaan pojok literasi di perpustakaan sekolah. Beberapa hal kendala yang dihadapi guru dalam melestrikan budaya literasi dan numerasi di kelas antara lain sebagai berikut. Pertama, literasi dan numerasi belum sepenuhnya membudaya di kalangan peserta didik. Banyak siswa lebih sering bermain game di kelas ketika jam istirahat tiba, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami teks. Kedua, penggunaan perpustakaan belum optimal, karena sebagian besar peserta didik hanya meminjam kamus bahasa Inggris sebagai bahasa utama, padahal perpustakaan sudah dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan jam operasional yang fleksibel. Ketiga, meskipun ada upaya yang gigih, program literasi belum dilaksanakan secara konsisten oleh beberapa guru meskipun ada upaya terus-menerus untuk mengkomunikasikan pentingnya program ini dan memberikan dukungan agar semua guru dapat melaksanakannya. Keempat, minat dan motivasi siswa dalam menulis masih rendah.